

CHICK LIT
DALAM SASTRA PRANCIS KONTEMPORER
Studi Kasus: Pendapat Peserta Komunitas
Sastra Maya di Prancis tentang Chick Lit

Oleh

Suma Riella Rusdiarti¹
Program Studi Prancis
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

I. Pendahuluan

1.1. Awal Kemunculan Chick Lit dan Perkembangannya

Chick lit, kependekan dari *chick literature*, atau sastra yang ditulis oleh dan ditujukan bagi para perempuan muda. Genre baru ini sedang menjadi primadona dalam dunia sastra di banyak negara. Sejak kemunculannya pada pertengahan tahun 1990an di Inggris melalui karya Helen Fielding berjudul *Bridget Jones's Diary*, *chick lit* segera menarik minat banyak pembaca di Inggris, Amerika Serikat, Kanada, dan kemudian merambah Eropa Barat, Eropa Timur, Asia, dan Australia. *Bridget Jones's Diary* semakin memuncak popularitasnya sejak diangkat ke layar lebar oleh perfilman Hollywood dengan Renee Zellweger dan Hugh Grant sebagai pemeran utamanya. Film ini menjadi salah satu film terlaris pada tahun 2001. Segera saja kemudian muncul tulisan-tulisan lain dari para perempuan muda di Inggris dan kemudian di Amerika Serikat. Karya-karya mereka merebut hati banyak pembaca, dan beberapa di antaranya diangkat ke layar lebar atau sebagai film serial televisi. Sebut saja *Sex and the City* karya Candace Bushnell (Amerika Serikat), *The Girl's Guide to Hunting and Fishing* karya Melissa Bank (Inggris), *The Devil wears Prada*

¹ Makalah ini dipresentasikan dalam “Seminar Hasil Penelitian Program Studi Prancis FIB UI” Desember 2007.

karya Lauren Weisberger (Amerika Serikat), dan *Sophaholic* karya Sophie Kinsella (Inggris).

Selanjutnya demam chick lit mendunia. Harian New York Times dalam artikelnya yang ditulis oleh Rachel Donadio, bahkan berani menyebut demam chick lit sebagai “*The Chick-Lit Pandemic*”.² Donadio mencatat penulis-penulis chick lit dari berbagai belahan dunia yang berbeda. Di India, ada Swati Kausha dengan “*Piece of Cake*”, dan Rupa Gulab dengan “*Girl Alone*”. Karya-karya mereka terjual rata-rata 4000 sampai 44.000 eksemplar. Belum sehebat chick lit di Inggris atau di Amerika, tetapi nama mereka sama terkenal dan menjadi bahan pembicaraan para perempuan muda di negeri tersebut.³

Di negara-negara eks komunis Eropa Timur, para perempuan tidak mau ketinggalan dari rekan-rekannya di negara Barat. Meskipun kehidupan perempuan di negara-negara ini relatif kurang bebas bila dibandingkan dengan dunia Barat, tetapi beberapa karya chick lit yang muncul, mencoba untuk menghadirkan realitas baru yang selama ini jarang diangkat di dunia fiksi. Di Rusia, Katya Metelitsa, seorang kolumnis majalah *Bolshoi Gorod* di kota Moskow, menulis “*The Diary of Luisa Lozhkina*”.⁴ Di dalam buku tersebut, Katya mengangkat kehidupan seorang perempuan muda yang menjadi orang tua tunggal, memilih tinggal sendiri di sebuah apartemen, dan disibukkan dengan aneka masalah dari menghilangkan selulit sampai mencari laki-laki sejati. Di Hungaria, Zsuzsa Racz, menulis “*Stop, Mamma Theresa!*”, tentang seorang gadis yang keinginannya menolong orang lain membuat kehidupan pribadinya terlantar, yang terjual lebih dari 130.000 eksemplar. Jumlah yang luar biasa tinggi, mengingat di negara ini karya sastra rata-rata terjual tidak lebih dari beberapa ratus eksemplar. Di Polandia ada Malgorzata Warda dengan karyanya “*Never To Paris*”. Di Skandinavia, muncul para penulis chick lit, seperti Kajsa Ingemarsson dan Martina Haag dari Swedia. Lalu ada Niina Hakalahti dan Pauliina Susi dari Finlandia. Kanada tak ingin kalah dengan negara tetangganya, Amerika Serikat. Penulis chick-lit banyak bermunculan di negara ini, di antaranya Amy Cameron dan Janice Dickinson.⁵ Kesemuanya itu ditampilkan oleh Donadio untuk membuktikan bahwa chick lit telah hadir di berbagai penjuru dunia sastra masa kini.

² Rachel Donadio, “*The Chick-Lit Pandemic*” dalam New York Times, 6 Maret 2006.

³ idem

⁴ idem

⁵ idem

1.2. Chick Lit: sebuah genre baru

Chick lit adalah sebuah genre baru, demikian banyak kritikus yang menyebutkannya. Istilah Chick lit pertama kali tercatat digunakan sebagai judul sebuah antologi beberapa karya fiksi perempuan Amerika *Chick Lit: Postfeminist Fiction* yang disunting oleh Cris Mazza dan Jeffrey DeShell. Sebagai sebuah genre, tentu saja chick lit memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan genre-genre sastra yang lain. Secara umum chick lit biasanya mudah dibaca, bertema ringan, memadukan humor, cinta, mode, drama, ketegangan, dan sebagainya. Berikut ini adalah ciri-ciri chick lit yang dikemukakan oleh seorang redaktur majalah *online, ma planète littérature*⁶:

- chick lit biasanya ditulis oleh perempuan, tapi tidak selalu. Ada beberapa kasus, para lelaki menggunakan nama samaran perempuan agar bukunya laku terjual
- pembaca chick lit pada umumnya juga perempuan, meskipun juga tidak selalu. Ada beberapa laki-laki yang gemar membaca chick lit
- tokoh utama chick lit biasanya perempuan, berusia antara 25-40 tahun, belum menikah, atau seorang ibu muda, dinamis, mandiri, pekerja keras, tapi tidak lupa melewatkan waktu luang di kafe-kafe, klub malam, dan tidak lupa berkencan dengan pria-pria tampan
- konsep keluarga tradisional digantikan dengan sekumpulan figur heterogen: ayah-ibu atau salah satunya, sahabat baik yang “aneh” atau yang terobsesi pada sesuatu, mantan pacar yang menjadi teman, tetangga gay, dan sebagainya
- konflik ringan, dibangun hampir setiap saat, seperti serial televisi
- Tema seks dibicarakan secara ringan dan terbuka
- Humor hadir dengan intensitas cukup tinggi, dibangun dari komedi situasi
- Irama cerita cenderung optimis: “kita tidak hidup di dunia yang sempurna, tapi kehidupan terus berjalan...”

Tidak menjadi keharusan, tetapi pada umumnya chick lit menggunakan “aku” sebagai penutur, sehingga pembaca seperti menikmati catatan harian pribadi seorang perempuan, atau seperti diajak berbicara. Model penceritaan seperti inilah, yang oleh

⁶ www.maplanètelittérature.com

beberapa kritikus sastra, baik di Indonesia maupun di negara lain, dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menjadikan chick lit digemari, karena pembaca seperti diajak “mengintip” isi kepala tokoh utama.⁷

Redaktur majalah *online* www.linternaute.com menambahkan beberapa ciri khas chick lit yang lain, yaitu sampul buku chick lit biasanya berwarna-warni, cenderung bernada pastel, dengan gambar ilustrasi perempuan dalam berbagai aktivitas atau foto. Sampul buku chick lit yang berwarna-warni ini menjadi salah satu ciri khas yang membedakan chick lit dengan buku-buku sastra yang lain. Salah satu toko buku terkemuka di Prancis, seperti Fnac misalnya, menyediakan satu tempat khusus untuk buku-buku jenis ini, yang segera menarik perhatian dan memudahkan pelanggan untuk menemukannya. Penelitian yang lebih lanjut mengulas masalah sampul chick lit dan gambar-gambar yang biasa muncul pada sampul tersebut mungkin akan sangat menarik untuk dilakukan.

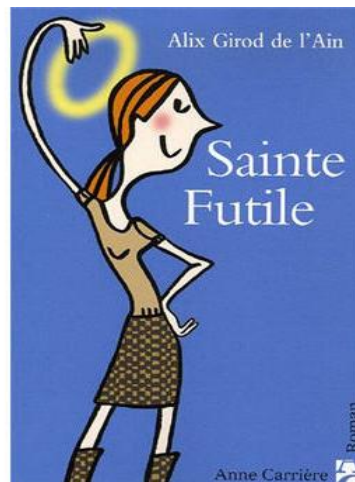
II. Chick Lit di Prancis

Chick lit à la Prancis.

Tidak jauh berbeda dengan kecenderungan umum yang menjadi ciri khas chick lit dunia, karya-karya chick lit Prancis pun mengangkat tema-tema yang kurang lebih sama, seperti perempuan 25-40 tahunan, bekerja di dunia profesional modern, seperti jurnalisme, televisi, film, mode, dan periklanan. Paris, ibukota Prancis, tentu saja menjadi kota impian yang tidak kalah dengan London atau New York sebagai tempat yang identik dengan gemerlapnya dunia mode, seni klasik dan kontemporer, restoran-restoran mewah, dan tempat-tempat romantis, serta dunia profesionalisme global dan multikultural. Para perempuan yang ditampilkan biasanya cerdas, mandiri, memiliki dasar kepercayaan diri yang tinggi, sangat kritis terhadap masalah gender, dan pandai menikmati hidup. Salah satu contoh yang menarik adalah karya Agnès Abécassis yang berjudul *Les tribulations d'une jeune divorcée* (2006). Chick lit ini adalah sebuah komedi situasi tentang kehidupan seorang perempuan muda pasca perceraian, ketika ia seorang diri harus mengendalikan dunia profesionalnya, dunia domestiknya dengan seorang anak, dan kehidupan pribadinya yang terus berjalan.

Berikut ini adalah dua contoh sampul chick lit Prancis:

⁷ “Chick Lit, Rahasia Perempuan Kota Mendunia” dalam Kompas, Sabtu 17 April 2004.



Penulis Chick Lit Prancis

Tiga tahun setelah terbit di Inggris pada 1997, novel Helen Fielding *Bridget Jones's Diary* diterjemahkan dan diterbitkan di Prancis. Mengikuti sukses pemasaran novel Helen Fielding di Inggris dan Amerika yang saat ini telah mencapai kurang lebih 10 juta eksemplar, *Le journal de Bridget Jones* saat ini telah terjual lebih dari 500.000 ribu eksemplar di Prancis⁸. Melihat kesuksesan itu, penerbit *Fleuve Noir* yang kemudian menjadi penerbit khusus karya-karya Chick lit terjemahan dari Inggris, Amerika Serikat, dan Kanada, segera menerbitkan chick lit-chick lit lain yang mencatat sukses di negaranya. Nama-nama seperti Candace Bushnell (Amerika Serikat), Melissa Bank (Inggris), Lauren Weisberger (Amerika Serikat), dan Sophie Kinsella (Inggris) segera saja mewarnai percaturan buku-buku sastra populer di Prancis.

Hanya membutuhkan waktu yang tidak lama, segera saja muncul penulis-penulis chick lit dari Prancis. Beberapa penulis chick lit Prancis berasal dari kalangan penulis atau jurnalis majalah khusus perempuan, seperti *Elle*, misalnya. Berikut ini adalah deskripsi beberapa nama penulis chick lit Prancis yang ditemukan melalui penelusuran data internet.

a. Agnès Abécassis

Agnès Abécassis, lahir 16 maret 1972, menetap dan bekerja di Paris. Ia memulai karirnya sebagai redaktur dan ilustrator majalah perempuan untuk kesehatan *un féminin-santé*. Ia mengasuh pula sebuah rubrik bulanan, *“le Billet d’Humour*

⁸ Delphine Peras, La « chick lit » : les dernières tendances, Lire, Mei 2006, Paris.

d'Agnès ABK6". Pernah menjadi penulis skenario acara anak-anak di saluran televisi Canal +, saat ini ia menjadi jurnalis dan penulis kronik sastra di berbagai majalah. Setelah sukses dengan karya pertamanya *Les tribulations d'une jeune divorcée* (2006), ia mengeluarkan karya keduanya *Au secours, il veut m'épouser !* (2007).

b. Anne Girod de l'Ain

Salah satu penulis pertama Prancis yang langsung dihubungkan dengan chick lit. Anne Girod de l'Ain adalah penulis dan jurnalis di majalah "Elle", menikah, memiliki tiga anak. "*Sainte Futile*" (2006) adalah salah satu karyanya yang menuai sukses dan menjadikannya melekat dengan dunia sastra perempuan populer ini. Sebelumnya ia telah menulis "*De l'autre côté du lit*" (2006) dan "*L'art de se faire épouser des paresseuses*" (2006).

c. Sonia Muller

Sonia Muller adalah seorang wartawan majalah komputer di Prancis. Ia telah menikah selama sepuluh tahun dan saat ini menetap di daerah Passy. "*Un amour de connasse*" (2006), adalah sebuah *blook* karya pertamanya yang merupakan versi panjang atau versi novel dari tulisan yang ia publikasikan di *blog* miliknya. *Blook* atau *Blivre* adalah sebutan untuk buku yang dibuat berdasarkan sebuah *blog*. Beberapa chick lit yang terkenal bermula memang dari sebuah blog yang biasanya banyak dikunjungi para pengguna internet.

d. Arièle Butaux

Lahir tahun 1964, Arièle Butaux pernah bercita-cita menjadi musisi, wartawan atau penulis. Saat ini, ia adalah seorang pianis piano alto, yang telah menerima penghargaan sejarah musik dari *Conservatoire national supérieur de musique de Paris*, Konservatorium Nasional Paris. Ia juga seorang wartawan, penulis beberapa karya dokumenter untuk televisi, menjadi produser dan pembawa acara « *Un mardi idéal* » di saluran France Musiques. Ia juga menulis untuk kepentingan teater. Setelah menulis esai "*La Vestale*" (diterbitkan oleh Michel de Manie, 2001), ia menulis roman "*Les Fleurs de l'âge*" (L'Archipel, 2003) dan "*La Samourai*". Karya terakhirnya adalah "*Connard !*" (2006).

e. Tania de Montaigne

Tania de Montaigne adalah penulis sekaligus jurnalis perempuan yang produktif di Prancis. Lulusan *l'Ecole des hautes études politiques et sociales*, Paris ini, memulai karirnya di dunia televisi pada tahun 1995 sebagai pembawa acara anak-anak di saluran Canal J. Selanjutnya ia membawakan beberapa acara, seperti « *Nulle*

part ailleurs » atau *Héros vinaigrette*. Sejak 2001 ia mulai menerbitkan karya fiksinya yang pertama « *Patch* ». Dilanjutkan dengan « *Le Quart d'heure islandais* (2002), "*Geneviève et la théorie du cinq*" (2004), dan "*Tokyo c'est loin*" (2006).

f. Lola Gruber

Lola Gruber, lahir tahun 1973, saat ini tinggal di Paris. Ia berhasil meyakinkan penerbit Les Petits Matins untuk menerbitkan karya pertamanya, "*Douze histoires d'amour à faire soi-même*". Buku ini sukses di pasaran dan menjadi bahan pembicaraan di berbagai diskusi buku sastra di Prancis. Kutipan terkenal dari karyanya adalah "*On ne dit ce qu'on pense et ne pense ce qu'on dit*".....

g. Hélène Villovitch

Tidak sekedar penulis, perempuan muda ini adalah juga seorang artis yang mumpuni. Pelukis, fotografer, grafis, penulis skenario, dan sineas independen. Karya filmnya, antara lain "*Vanity*" atau "*Bye-bye Tiger*". Dalam karyanya *Petites soupes froides* (2003), *La Vraie Vie* (2003) dan *Je pense à toi tous les jours* (2003), Hélène mengangkat kehidupan di kota Paris para artis muda yang harus melawan kata hatinya karena harus bekerja di bidang yang tidak mereka sukai, di kantor misalnya. Tahun 2005, terbit bukunya yang mengangkat tentang terapi belanja bagi mereka yang ingin mendapatkan kebahagiaan, yaitu *Le Bonheur par le shopping*.

Kehadiran para penulis chick lit tersebut tidak akan nyata tanpa kehadiran penerbit-penerbit yang mendukung dan mau menerbitkan karya-karya mereka. Berikut ini adalah nama-nama penerbit yang erat hubungannya dengan chick lit di Prancis: Fleuve Noir, Anne Carrière, Les Petits Matins, Payot, Flammarion, L'Archipel, dan Albin Michel.

Chick Lit di Mata Peserta Komunitas Sastra Maya di Prancis

Bagaimana dengan perkembangan chick lit di Prancis? Tradisi sastra di negara Prancis sangatlah panjang. Puluhan sastrawan terbaik Prancis adalah juga bagian dari sastrawan terbaik dunia. Ribuan karya sastra yang telah lahir di Prancis, dalam berbagai genre, banyak di antaranya yang menjadi karya-karya sastra terbaik yang pernah ada di dunia ini. Pembaca dan peminat sastra di negara ini sangat jelas tidak pernah kekurangan bacaan bermutu. Kenyataan inilah yang sempat membuat beberapa kalangan ragu kalau pembaca sastra di Prancis akan menyukai sastra chick lit, karena sebagian menganggap bahwa chick lit adalah karya sastra yang kurang

berbobot. Benarkah pembaca Prancis tidak menyukai Chick-lit? Apa pendapat pembaca Prancis tentang chick-lit? Dan apakah ada pengarang chick lit dari Prancis?

Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, idealnya diadakan penelitian langsung di Prancis untuk mengetahui pendapat para pembaca Prancis tentang chick lit. Akan tetapi, keterbatasan ruang, waktu, dan dana, menjadikan penelitian langsung di Prancis tidak mungkin dilakukan untuk saat ini. Oleh karena itu, saya mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas dengan melakukan penelitian pendapat pembaca Prancis tentang chick lit melalui penelusuran pendapat pembaca di tengah komunitas sastra di internet.

Mengapa komunitas sastra di internet? Sejak internet mulai berkembang pesat tahun 1980an, komunitas-komunitas digital tempat para pengguna internet saling berkomunikasi mulai bermunculan. Ada yang berkomunikasi melalui *e-mail*, *mailing list*, *usenet*, *bulletin board system*, forum, *media online*, sampai yang terakhir *blog*. Forum dan *blog* termasuk salah satu bentuk komunitas digital yang disukai oleh para pengguna internet, karena di dalam dua komunitas digital tersebut, para pengguna internet dapat berinteraksi dengan pengguna internet lain, menyampaikan pendapat, menuliskan opini, dan bertukar ide atau gambar, bahkan video. Sejak tahun 1990an, pengguna dan penggemar komunitas dunia maya ini terus meningkat, sejalan dengan meledaknya jumlah pengguna internet. Menurut catatan pemerintah Prancis, saat ini di Prancis ada sekitar 27 juta pengguna internet⁹, atau sekitar 45 % dari jumlah penduduk di Prancis. Jumlah tersebut menggambarkan tingginya peminat internet di Prancis yang kemungkinan besar jumlahnya akan terus bertambah.

Untuk mendapatkan gambaran tentang pendapat para pembaca sastra yang juga pengguna internet di Prancis tentang chick lit, saya memasuki forum-forum dan *blog* sastra Prancis di internet, khususnya saat komunitas-komunitas digital itu sedang membicarakan masalah chick-lit.

Mengapa *forum* dan *blog*? Telah disampaikan tadi bahwa di ranah forum dan blog para pengguna internet biasanya aktif berinteraksi dengan pengguna internet lainnya di dalam satu forum untuk berdiskusi membicarakan sesuatu. Perlu diketahui, 83,7 % pengguna internet di Prancis setiap hari terhubung dengan forum dan blog¹⁰ dan berdiskusi tentang sesuatu. Tidak mengherankan apabila pembicaraan atau diskusi tentang chick lit lebih banyak ditemui di dunia internet daripada di media-

⁹ www.internet.gouv.fr

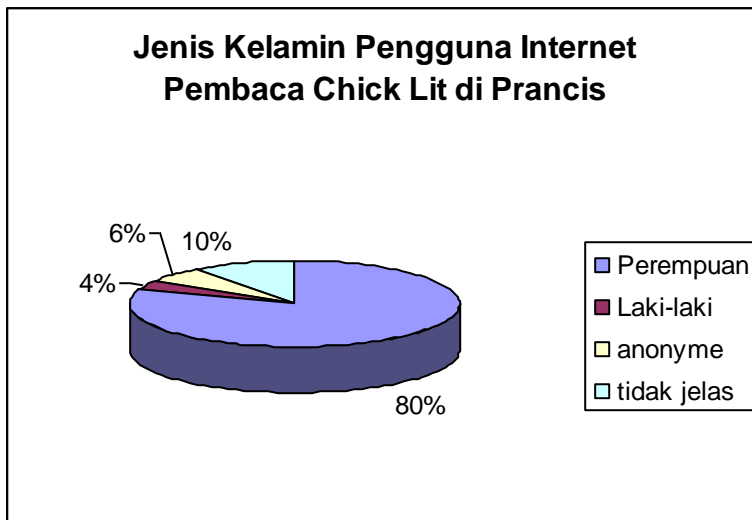
¹⁰ idem

media yang lain (majalah atau koran versi cetak). Terlebih lagi, chick lit adalah salah satu bentuk sastra populer yang belum banyak atau kurang dibicarakan di majalah-majalah sastra yang telah mapan di Prancis. Oleh karena itu, untuk mengetahui pendapat para pembaca sastra Prancis tentang chicklit akan lebih mudah apabila melalui forum-forum sastra yang ada di internet.

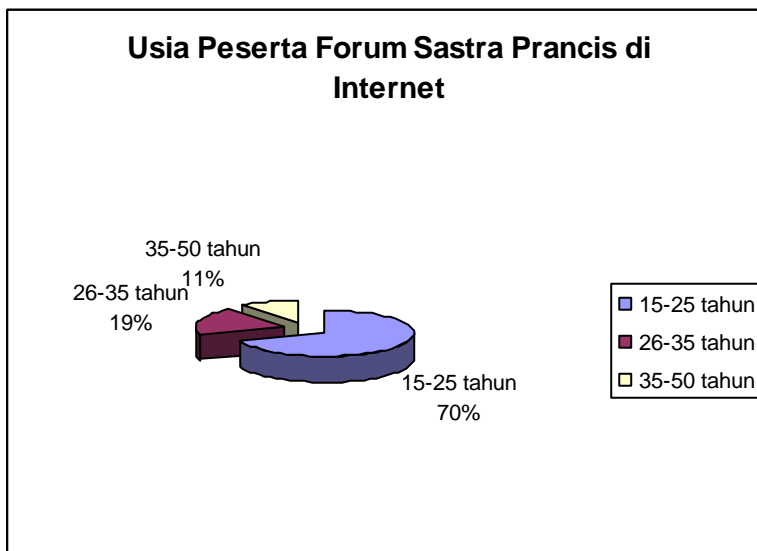
Berikut ini adalah forum-forum sastra internet yang ditelusuri selama kurang lebih tiga bulan, yaitu September-November 2006:

- www.linternaute.com
- www.franceloisir.fr
- www.lepetitjournal.com
- www.ForumLittérature.com
- www.coinsdeslecteurs.com
- www.buzz.litteraire.free.fr
- www.L'Expresslivres.fr
- www.maplanètelittérature
- www.lire.frk dan
www.lemonde.fr

Hasilnya, ditemukan 107 peserta forum yang berkomentar atau membicarakan chick lit. Jenis kelamin sebagian besar peserta forum, atau sebanyak 80 % adalah perempuan, kemudian yang tidak menyebutkan identitasnya sebanyak 10 %, menggunakan identitas anonim sebanyak 6 %, dan terakhir, peserta forum yang mengaku berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 %. Berikut prosentasenya dalam grafik:



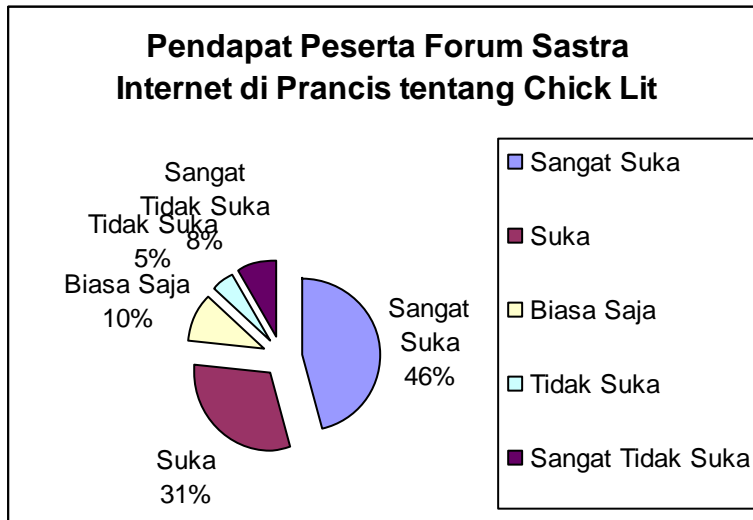
Usia sebagian besar peserta forum sastra dunia maya di Prancis ini rata-rata berumur antara 15-50 tahun dengan perincian sebanyak 75 orang berusia antara 15-20 tahun, 20 orang antara 21-35 tahun, dan 12 orang berusia antara 36-50 tahun. Berikut angka-angka tersebut dalam grafik:



Hal ini memperlihatkan bahwa dinamika dunia sastra maya merupakan tempat yang paling banyak diminati oleh para peserta forum yang berusia antara 15-25 tahun. Mereka ini pulalah yang menjadi pasar paling utama dari karya-karya sastra populer termasuk chik lit.

Bagaimana pendapat mereka tentang chick lit? Berikut ini adalah hasil penelusuran pendapat yang didapat. Ada lima kategori yang saya buat untuk

mengklasifikasikan pendapat peserta forum sastra internet, yaitu *sangat suka*, *suka*, *biasa*, *tidak suka*, *sangat tidak suka*. Hasilnya:



Sebanyak 46% peserta menyatakan sangat suka membaca chick lit, diikuti peserta sebanyak 31% yang suka membaca chick lit. Artinya, sebanyak 77% peserta forum sastra Prancis di internet menyukai chick lit sebagai bacaan mereka. Hanya sedikit yang menyatakan tidak suka atau sangat tidak suka, yaitu sekitar 5-8% saja. Sisanya sebanyak 10% menyatakan biasa-biasa saja pendapatnya tentang chick lit.

Berikut ini adalah tabel argumentasi para peserta forum:

Pendapat	Argumentasi
Sangat Suka	<i>Chik lit adalah bacaan yang jenius, memiliki tingkat orisinalitas tinggi, dan menunjukkan kemenangan dunia perempuan.</i>
Suka	<i>Chik lit adalah bacaan yang menghibur, enak dibaca, segar, lucu, dan dapat menghilangkan stres</i>
Biasa Saja	<i>Chik lit adalah bacaan ringan, populer, ada yang bagus ada yang buruk, tergantung penulisnya.</i>
Tidak Suka	<i>Chik lit adalah bacaan yang membosankan, dan cerita cenderung mudah ditebak</i>
Sangat Tidak Suka	<i>Chik lit adalah bacaan yang tidak cerdas, kurang intelek, menjadi simbol bacaan generasi instan, bacaan sampah, dan merupakan bagian dari amerikanisasi</i>

Hasil penelitian sementara ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta forum sastra Prancis di internet menyukai chick lit, terutama di kalangan pembaca perempuan dan di rentang usia 15 – 25 tahun. Hasil penelitian ini bisa saja bergeser dan berubah, namun untuk saat ini tampaknya chick lit masih akan terus mencuri hati para pembaca sastra populer di Prancis. Apakah itu hanya mode atau memang benar

bagian dari penyeragaman budaya global? Ataukah chick lit Prancis akan mampu menembus pasar dunia, dan memberi cita rasa *exceptionnelle française* seperti pada ekspresi budaya yang lain? Rasanya waktu, penulis dan pembaca di Prancis yang akan menjawabnya.

Depok, 25 Desember 2007

-0-

Daftar Pustaka

Donadio, Rachel, “*The Chick-Lit Pandemic*” dalam *New York Times*, 6 Maret 2006.

Peras, Delphine, “*La « chick lit » : les dernières tendances*” dalam *Lire*, Mei 2006, Paris.

Tim Kompas, “*Chick Lit, Rahasia Perempuan Kota Mendunia*” dalam *Kompas*, Sabtu 17 April 2004

Sumber internet: (diunduh antara September-November 2006)

www.linternaute.com

www.franceloisir.fr

www.lepetitjournal.com

www.ForumLittérature.com

www.coinsdeslecteurs.com

www.buzz.litteraire.free.fr

www.L'Expresslivres.fr

www.maplanètélittérature

www.lire.frk

www.lemonde.fr

www.internet.gouv.fr